

## PLAGIARISM SCAN REPORT

Words 947 Date February 11,2020

Characters 7434 Exclude Url

5%

Plagiarism

95%

Unique

2

Plagiarized  
Sentences

37

Unique Sentences

## Content Checked For Plagiarism

Menyaksikan fenomena yang terjadi pada pondok pesantren di kota Bengkulu sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, penulis meyakini ada persoalan yang signifikan yang perlu diketahui, disadari, dan diperbaiki supaya pondok pesantren di kota Bengkulu bisa menjadi pondok pesantren yang representatif, akomodatif dan inovatif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji persoalan tersebut secara ilmiah dengan mengangkat judul penelitian "Paradigma Pondok Pesantren di Kota Bengkulu (Studi Tentang Sistem Pendidikan)".

**MASALAH PENELITIAN** Sesuai dengan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas, selanjutnya yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren di kota Bengkulu? (2) Sistem pendidikan yang bagaimana yang tepat digunakan oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang representatif? **SIGNIFIKANSI PENELITIAN** Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sistem pendidikan pondok pesantren di kota Bengkulu sehingga akan tergambar kekuatan dan kelemahan sistem yang dipakai tersebut, dan dengan mengetahui kekurangan tersebut dicarikan langkah-langkah kongrit yang bisa dijadikan solusi, sehingga pondok pesantren di kota Bengkulu bisa menjadi tidak kalah pentingnya adalah output pondok pesantren mayoritas diharapkan menjadi mahasiswa STAIN Bengkulu, jika pondok pesantren di kota Bengkulu berkualitas, maka akan mendapat animo dari masyarakat. Dan animo yang kuat dari masyarakat akan menambah kuantitas jumlah santri, yang mana santri-santri tersebut setamatnya dari pesantren seyogyanya menjadi mahasiswa STAIN yang berkualitas.

**METODE PENELITIAN** A. Pendekatan dan Desain Penelitian Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang sistem pendidikan yang digunakan oleh pesantren di kota Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Alasan memilih pendekatan kualitatif antara lain untuk memilih isu, kasus atau kejadian secara detail dan mendalam pada objek penelitian—dalam hal upaya dan strategi pengelola pondok pesantren dalam pengelolaan pesantren. Karenanya dipandang tepat memilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan kuantitatif saat diperlukan, khususnya untuk mengakomodasi data-data kuantitatif yang meuntut penggunaan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pelengkap (complement) pada pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama (Cresswell, 2002: 18, 181). Desain penelitian yang digunakan adalah desain multi kasus. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menjawab pertanyaan 'bagaimana' atau 'mengapa' suatu fenomena dalam konteks kehidupan riil terjadi pada sejumlah sekolah yang dipilih sampel secara purposive sesuai dengan tipologi sekolah dan wilayah penelitian yang terpilih (Yin, 2002: 54-55).

B. Lokasi dan Subyek Penelitian Penelitian akan dilakukan pada 6 (enam) pondok pesantren di kota Bengkulu, yaitu Pesantren Pancasila, Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, Pesantren Hidayatul Qomariah, Pesantren Darussalam, Pesantren Harsalakum, dan Pesantren Ja'al Haq. Adapun alasan pemelihan lokasi penelitian pada enam pesantren tersebut supaya dapat mewakili seluruh Pesantren di kota Bengkulu, baik salafi maupun khalaf. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan terhitung sejak disetujuinya proposal penelitian ini. Subyek penelitian ini terdiri dari kyai, pengelola dan pengurus pesantren atau pengurus yayasan yang membawahi keenam pesantren di atas. Subyek di atas merupakan subyek utama penelitian sehingga tidak dilakukan penyampelan. Sementara terhadap sejumlah santri dan masyarakat sekitar pesantren, dilakukan secara purposive dan cluster sampling (Kerlinger, 2003: 206). Subyek dan informan lain yang dianggap perlu dipilih secara purposive berdasarkan asumsi tentang realitas yang bersifat unik, kompleks dan ganda. Oleh karena itu, penarikan sampel bertujuan untuk memburu informasi seluas mungkin ke arah keragaman yang ada di dalam seting dari subyek penelitian sebagai informan. Penarikan sampel berkaitan dengan memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi terpercaya mengenai unsur-unsur yang ada dalam focus penelitian (Lincol & Guba, 1989).

C. Teknik Pengumpulan Data Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif bila diperlukan. Sesuai dengan data yang diperlukan dan pendekatan yang digunakan, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, observasi, wawancara dan angket pertanyaan terbuka. Semua teknik pengumpulan data ini selalu dilakukan secara simultan dan tidak bersifat hierarkis.

angket pertanyaan terbuka. Semua teknik pengumpulan data ini selalu dilakukan secara simultan dan tidak berdiri sendiri melainkan saling bertautan antara satu teknik dengan teknik lain, seperti wawancara sekaligus sambil observasi. Bahkan salah satu dari teknik di atas kadang dijadikan cara dalam cross-check data dan/atau triangulasi untuk menjamin keterpercayaan data. Pendalaman data yang diperoleh dari angket terbuka dilakukan melalui observasi dan wawancara atau sebaliknya, termasuk ketiga teknik pengumpulan data yang awal (studi dokumentasi, observasi dan wawancara). D. Teknik Analisis Data Pada penelitian pendekatan kualitatif, analisis data merupakan proses pemanduan (synthetic) data ke dalam bentuk bangunan (construction) yang menyeluruh dan bermakna (Lincol dan Guba, 1985: 197). Karena itu analisis data bukan sebagai upaya mereduksi data, melainkan induksi data. Dalam konteks ini data yang dianalisis adalah berasal dari studi dokumentasi, angket terbuka, transkrip wawancara, catatan lapangan atau catatan observasi peneliti terkait dengan focus penelitian. Bogdan dan Biklen (1990: 253) menyatakan bahwa terdapat dua cara analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) analisis data di lapangan, dan (2) analisis data setelah pengumpulan pada waktu proses pengumpulan data berlangsung, sedang cara kedua dilakukan setelah proses pengumpulan data terakhir. Analisis cara pertama dilakukan secara berulang-ulang (cyclical) dan hasilnya diuji kembali, sedang cara kedua dilakukan sekali dan hasilnya tidak diuji kembali di lapangan karena sudah, menjadi analisis akhir (final analysis). Penelitian ini menggunakan cara analisis pertama maupun kedua Teknik analisis domain (domain analysis) digunakan baik selama analisis pertama maupun analisis kedua, yaitu suatu upaya pengkajian terhadap konteks penelitian hingga ditemukan domain-domain atau konteks yang lebih kecil/sempit. Tahapan analisis domain dilakukan sebagai berikut: (1) memverifikasi semua domain yang ada dalam konteks penelitian, (2) menelusuri hubungan semantic yang ada antara included terms dengan covered terms dari fenomena yang ditemukan. Dalam melakukannya dibuat lembar kerja analisis domain yaitu suatu alat bantu untuk memberikan panduan agar dapat ditemukannya sejumlah domain (Spradley, 1997 dalam Basrowi & Suwand, 2008: 211). Lembar kerja tersebut akan menghasilkan domain-domain, misalnya: jenis, ruang, sebab-akibat, rasional (alasan melakukan atau tidak melakukan kenakalan), lokasi melakukan, cara melakukan, mencapai sesuatu, fungsi, urutan atau tahap, dan atribut atau karakteristik. Langkah berikutnya adalah menguji domain yang telah diperoleh beserta hubungan semantiknya dengan menggunakan pertanyaan structural yaitu suatu pertanyaan yang dikembangkan untuk menguji oleh semua included ter,, covered term, dan hubungan semantiknya secara benar dan mantap. Demikian rencana analisis penelitian ini dilakukan.

Sources	Similarity
<p><a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/article/viewFile/Untitled-E-Journal%20IAIN%20Bengkulu">ejournal.iainbengkulu.ac.id &gt; article &gt; viewFile Untitled - E-Journal IAIN Bengkulu</a><a href="#">Compare text</a></p> <p>disadari, dan diperbaiki supaya pondok peasantren di kota Bengkulu bisa menjadi pondok pesantren yang representatif, akomodatif dan inovatif. Oleh karen itu.</p> <p><a href="https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/viewFile/2800/2230">https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/viewFile/2800/2230</a></p>	10%
<p><a href="http://repository.upi.edu/d_adp_0807907_chapter3_187_BAB_III_PROSEDUR_PENELITIAN_A_Pendekatan_dan...">repository.upi.edu &gt; d_adp_0807907_chapter3 187 BAB III PROSEDUR PENELITIAN A. Pendekatan dan ...</a><a href="#">Compare text</a></p> <p>sehingga pendekatan kuantitatif digunakan hanya sebagai pelengkap (complement) pada pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini ...</p> <p><a href="http://repository.upi.edu/7642/4/d_adp_0807907_chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/7642/4/d_adp_0807907_chapter3.pdf</a></p>	5%